

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

PENINGKATAN KAPASITAS PELAKU UMKM MELALUI PELATIHAN *E-COMMERCE* KREATIF DI KELURAHAN CIGADUNG KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN

Pembimbing:

Ahmad Yaneri, S.ST., M.Kesos

Oleh:

Nasar

NRP. 20.04.169



PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL

BANDUNG

2024

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS
PENINGKATAN KAPASITAS PELAKU UMKM MELALUI
PELATIHAN E-COMMERCE KREATIF DI KELURAHAN
CIGADUNG KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN
KUNINGAN

Oleh:

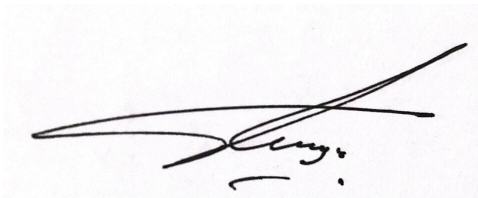
Nasar

NRP. 2004169

Telah disetujui pada tanggal: 24 Desember 2024

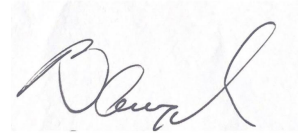
Oleh:

Pembimbing



Ahmad Yaneri, S.ST., M. Kesos.

Pembimbing



Drs. Benny Setia Nugraha, M.Si.

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial
Program Sarjana Terapan
Politeknik Kesejahteraan Sosial



Dr. Denti Kardeti, M

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu praktikan panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala kesempatan, kemudahan serta kelancaran dalam melaksanakan Praktikum Komunitas dan menyelesaikan penulisan Laporan Praktikum Komunitas dengan judul “Peningkatan Kapasitas Pelaku UMKM Melalui Pelatihan *E-Commerce* Kreatif Di Kelurahan Cigadung Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan” tepat waktu dan lancar. Laporan ini merupakan hasil dari proses pelaksanaan Praktikum Komunitas yang dimulai sejak tanggal 28 Oktober 2024 – 6 Desember 2024 di Kelurahan Cigadung, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat.

Praktikan menyadari bahwa selama proses penulisan laporan praktikum komunitas ini banyak mendapatkan kendala. Berkat rahmat dan karunia dari Allah SWT dan juga berbagai pihak yang membantu praktikan selama menghadapi kendala sehingga kendala-kendala tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, sudah sepantasnya dengan kerendahan hati kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Suharma, Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat, S.ST., MPS.Sp selaku Kepala Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Drs. Benny Setia Nugraha, M.Si dan Ahmad Yaneri, S.ST., M.Kesos selaku Dosen Pemimbing Praktikum Komunitas Kelompok 3 yang telah memberikan ilmu, bimbingan, masukan, serta saran kepada kami para praktikan selama praktikum komunitas berlangsung.

5. Budiana Suparman, SE., selaku Kepala Kelurahan Cigadung yang telah mengizinkan praktikan berkegiatan dan Jaja Jaenudin, SE selaku *field instructor* yang kebersamai proses praktikum komunitas di Kelurahan Cigadung
6. Rekan-rekan praktikan praktikum komunitas di Kelurahan Cigadung yang telah memberikan kebersamai, membantu, dan memberikan dukungan selama masa praktikum komunitas berlangsung hingga proses penyusunan laporan.
7. Kedua orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan penuh kepada kami para praktikan baik secara moril maupun materiil untuk menyelesaikan praktikum komunitas ini.
8. Teman-teman tongkrongan yang senantiasa mendukung penulisan terkhususnya Raz
9. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu dalam penulisan laporan akhir praktikum komunitas ini.

Kami para praktikan menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi materi, maupun penyampaian. Praktikan mengharapkan segala masukan, baik kritik maupun saran yang berguna untuk menyempurnakan laporan ini di kemudian hari. Kami berharap laporan praktikum ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 20 Desember 2024

Praktikan

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR MATRIKS	vii
DAFTAR GAMBARAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Manfaat	2
1.3 Sasaran	4
1.4 Proses Lapangan.....	4
1.5 Sistematika Penulisan Laporan	6
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL	9
2.1 Metode Pekerjaan Sosial	9
2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (<i>Community Work</i>)	9
2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (<i>Group Work</i>).....	10
2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial	11
2.2.1 Membangun Relasi (<i>Dialogue</i>)	11

2.2.2 Asesmen (<i>Discovery</i>)	11
2.2.3 Rencana Intervensi (<i>Discovery</i>)	12
2.2.4 Intervensi (<i>Development</i>)	13
2.2.5 Evaluasi	14
2.2.6 Terminasi dan Rujukan	15
2.3 Peran Pekerja Sosial dalam <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i>	17
2.4 Tinjauan Konseptual	18
2.5 Regulasi yang mendukung penanganan kasus	23
BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS	26
3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum	26
3.2 Program/Layanan yang diberikan Komunitas	26
3.3 Profil Penerima Manfaat Layanan Program/Layanan Komunitas.....	28
BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS	30
4.1 Tahap Persiapan Sosial	30
4.2 Tahap Membangun Relasi (<i>Dialogue</i>)	30
4.3 Tahap Asesmen (<i>Discovery</i>).....	32
4.4 Tahap Rencana Intervensi (<i>Discovery</i>).....	34
4.5 Tahap Intervensi (<i>Development</i>).....	37
4.6 Tahap Evaluasi	39
4.7 Tahap Terminasi dan Rujukan	41

4.8 Pengabdian Masyarakat	42
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS	43
5.1 Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode Community Work dan Group Work..... serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas	43
5.2 Refleksi Praktikan	44
5.3 Keterlibatan Praktikan dalam kegiatan di lokasi praktikum komunitas	45
5.4 Tantangan Praktikum Komunitas	46
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	48
6.1 Simpulan	48
6.2 Rekomendasi	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	51

DAFTAR MATRIKS

2.1 Profil Penerima Manfaat	29
4.1 Hasil Pemetaan Masalah MPA	33
4.2 Hasil Pemetaan Kebutuhan, Potensi dan Sumber MPA	33
4.3 Hasil Pemetaan SLA	33
4.4 Alur Proses Intervensi	38
4.5 Pengabdian Masyarakat	42

DAFTAR GAMBAR

1.1 Pembekalan oleh Prodi Peksos	5
1.2 Bimbingan <i>Supervisor</i>	5
1.3 Bimbingan Penulisan Laporan dan Uji Lisan	6
3.1 Bagan Pemerintah Kelurahan Cigadung.....	26
4.1 Persiapan Sosial	30
4.2 Pertemuan bersama <i>keyperson</i>	31
4.3 Kegiatan <i>Community Meeting</i>	32
4.4 Pelaksanaan MPA	34
4.5 Pelaksanaan ToP	36
5.1 Pengajian bersama warga	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Supervisi Lapangan.....	51
Lampiran 2 Daftar Hadir <i>Focus Group Discussion (FGD)</i>	52
Lampiran 3 Surat Undangan Intervensi	53

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Praktikum Komunitas

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Komunitas sebagai bagian dari kontinum praktikum di Poltekesos, yaitu diawali dengan Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa meningkat untuk setiap praktikum. Mahasiswa diwajibkan meningkatkan kompetensinya pada Praktikum Komunitas dalam penerapan nilai, pengetahuan dan keterampilan aras makro pada tahapan pertolongan *dialog* sampai dengan terminasi dan rujukan.

Praktikum Komunitas adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan rencana intervensi (*discovery*), intervensi dan evaluasi (*development*), terminasi serta rujukan (*continuity*) secara mandiri, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan. Praktikum Komunitas merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan). Praktikum Komunitas dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras makro pada tahapan pertolongan yaitu tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (*development*), hingga terminasi serta rujukan (*continuity*) ke Pemerintah Kelurahan/Desa di tingkat Kabupaten.

Praktikum Komunitas Angkatan 21 Tahun 2024 Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan dilaksanakan selama 40 hari pada tanggal 28 Oktober – 6 Desember 2024 di beberapa tempat yang

tersebar di Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari tiga kecamatan yaitu Kecamatan Cigugur, Kecamatan Kadugede, dan Kecamatan Nusaherang. Pengelompokan dan penempatan mahasiswa praktikum komunitas terbagi menjadi 23 kelompok di tiga kecamatan yang berbeda dengan Kecamatan Cigugur sebanyak 10 kelompok, Kecamatan Kadugede sebanyak 8 kelompok, dan Kecamatan Nusaherang sebanyak 5 kelompok. Penempatan lokasi praktikum juga tersebar ke berbagai macam wilayah kelurahan maupun desa. Kecamatan Cigugur terdiri dari wilayah Cigugur, Sukamulya, Cigadung, Cipari, Winduherang, Gunungkeling, Cisantana, Cileleuy, Babakanmulya, dan Puncak. Kecamatan Kadugede terdiri dari wilayah Kadugede, Babatan, Cipondok, Windujanten, Bayuning, Ciherang, Ciketak, dan Tinggar. Kecamatan Nusaherang terdiri dari wilayah Nusaherang, Cikadu, Jambar, Kertawirama, dan Haurkuning. Setelah pembagian yang dilakukan oleh pihak lembaga, para praktikan menjadi anggota kelompok 3 yang di mana lokasi pelaksanaan praktikum komunitas bertempat di Kelurahan Cigadung, Kecamatan Cigugur dengan dua dosen pembimbing sebagai supervisor yang bertanggung jawab di dalam kelompok.

1.2. Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu:

1. Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.

2. Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
4. Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas
5. Mempraktikan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

Manfaat

1. Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
3. Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
4. Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas.
5. Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).
6. terselesaikannya penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber komunitas di lokasi praktikum, melalui kegiatan

penyuluhan sosial dan atau pemberdayaan masyarakat.

Manfaat praktikum bagi komunitas yang dijadikan lokasi praktikum adalah mendapatkan dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan komunitas, mengembangkan potensi dan sumber komunitas, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran melalui penyuluhan serta pemberdayaan komunitas. Komunitas juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di komunitas serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

1.3.Sasaran

Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun 2024 yang dilakukan oleh kelompok 3 bertempat di Kelurahan Cigadung, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan. Kelurahan Cigadung merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Cigugur yang menjadi sasaran kami dalam melaksanakan praktikum komunitas. Kami menangani setiap permasalahan yang ada di Kelurahan Cigadung bersama dengan masyarakat, dari masyarakat, dan untuk masyarakat.

1.4 Proses Lapangan

1.4.1 Pra-Lapangan

Kegiatan pra-lapangan dilaksanakan pada 21-25 Oktober 2024 yang mana para praktikan dibekali pemahaman dan nilai pengetahuan dalam memperkuat keterampilan kegiatan proses pertolongan pekerjaan sosial di praktikum komunitas.



Gambar 1.1 Pembekalan oleh Prodi Peksos

1.4.2 Lapangan

Kegiatan lapangan dilaksanakan pada 28 Oktober-6 Desember 2024. Selama pelaksanaan praktikan mengimplementasikan apa yang telah dibekali sebelumnya dalam proses berkuliah di dalam kelas memulai rangkaian tahap proses pertolongan pekerjaan sosial dari *dialogue*, *discovery*, dan *development*.



Gambar 1.2 Bimbingan Supervisor

1.4.3 Pasca-Lapangan

Kegiatan paskah lapangan dilaksanakan pada 11-17 Desember 2024 yang mana memuat agenda bimbingan laporan bersama *supervisor* untuk persiapan sidang ujian lisan kemudian dilanjutkan sidang ujian lisan.



Gambar 1.3 Bimbingan Penulisan Laporan dan Uji Lisan

1.5 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan Laporan Praktikum Komunitas Prodi Pekerjaan Sosial sebagai berikut:

COVER DEPAN (terlampir)

COVER DALAM (terlampir)

LEMBAR PENGESAHAN (terlampir)

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

Pedoman Praktikum Komunitas Tahun 2024

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Praktikum Komunitas

1.2. Tujuan dan manfaat Praktikum Komunitas

1.3. Sasaran

1.4. Sistematika Penulisan Laporan

(Pendahuluan diambil dari Pedoman Praktikum dengan menyebutkan sumber Pedoman Praktikum dan tambahan lokasi praktikum sesuai dengan penempatan praktikan)

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

2.1. Metode Pekerjaan Sosial

2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*) : tujuan, model pendekatan, strategi dan taktik, teknik, pengetahuan dan keterampilan dalam *Community Work*.

2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*): tujuan, tipe-tipe kelompok, teknik dan keterampilan dalam *Group Work*.

2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

2.2.1. Persiapan Sosial (*Social Preparation*)

2.2.2. Membangun Relasi (*Dialog*)

2.2.3. Asesmen

2.2.4. Rencana Intervensi

2.2.5. Intervensi

2.2.6. Evaluasi

2.2.7. Terminasi dan Rujukan

2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work*

2.4. Tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani (misalnya, kasus yang ditangani adalah Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata, maka harus dicantumkan tinjauan konseptual tentang pemberdayaan dan desa wisata)

2.5. Regulasi yang mendukung penanganan kasus

BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

3.1. Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum

3.2. Program/Layanan yang diberikan Komunitas Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial |

3.3. Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas

BAB IV PENANGANAN KASUS

(Proses dan hasil penanganan kasus yang dilakukan oleh praktikan)

4.1. Tahap Persiapan Sosial (Social Preparation)

4.2. Tahap Membangun Relasi (Dialog)

4.3. Tahap Asesmen (Discovery)

4.4. Tahap Rencana Intervensi (Discovery)

4.5. Tahap Intervensi (Development)

4.6. Tahap Evaluasi (Development)

4.7. Tahap Terminasi dan Rujukan (Continuity)

BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode Community Work dan Group Work serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas.

5.2. Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya).

5.3. Keterlibatan Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas.

5.4. Tantangan Praktikum Komunitas.

BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. Simpulan (Temuan-temuan penting selama praktikum)

6.2. Rekomendasi (untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial)

Daftar Pustaka Lampiran

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1. Metode Pekerjaan Sosial

Metode Pekerjaan Sosial adalah cara sistematis yang digunakan dalam profesi pekerjaan sosial untuk membantu individu, kelompok, atau masyarakat dalam mengatasi masalah sosial mereka. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial individu, memulihkan fungsi sosial yang terganggu, dan menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan mereka.

Secara umum, metode pekerjaan sosial melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Pekerjaan dengan Individu (Case Work): Membantu individu memahami dan menyelesaikan masalah pribadinya melalui pendekatan personal.
2. Pekerjaan dengan Kelompok (Group Work): Memanfaatkan dinamika kelompok untuk memberikan dukungan, edukasi, dan pengembangan keterampilan sosial.
3. Pekerjaan dengan Komunitas (Community Work): Berfokus pada pemberdayaan komunitas untuk mengatasi masalah bersama, seringkali melalui pendekatan partisipatif.

Setiap metode melibatkan serangkaian proses, seperti persiapan, asesmen, intervensi, evaluasi, hingga terminasi. Pendekatan ini menekankan prinsip keadilan sosial, penghormatan terhadap martabat manusia, dan pemberdayaan individu atau kelompok untuk mengatasi hambatan sosial mereka sendiri.

2.1.1. Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

Pekerjaan sosial dengan komunitas adalah salah satu metode dalam pekerjaan sosial yang fokus pada pemberdayaan dan pengembangan komunitas melalui pendekatan partisipatif. Pendekatan ini melibatkan komunitas sebagai subjek, bukan hanya sebagai objek intervensi.

Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas komunitas dalam memecahkan masalah mereka sendiri dan mencapai keberlanjutan dalam pembangunan.

Metode ini sering menggunakan strategi berbasis aksi kolaboratif yang melibatkan dialog antara pekerja sosial dan anggota komunitas untuk mengidentifikasi masalah, kebutuhan, dan sumber daya yang tersedia.

Tahapan dalam pekerjaan sosial dengan komunitas meliputi:

1. Persiapan: Mengidentifikasi kebutuhan dan masalah komunitas melalui observasi dan analisis situasi.
2. Asesmen: Menggali lebih dalam tentang masalah yang dihadapi dan potensi solusi.
3. Perencanaan dan formulasi rencana aksi: Menyusun strategi dan langkah konkret untuk mengatasi masalah.
4. Implementasi: Pelaksanaan program atau kegiatan yang dirancang.
5. Evaluasi dan terminasi: Mengevaluasi keberhasilan intervensi dan memastikan keberlanjutan kegiatan

2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan kelompok

Pekerjaan sosial dengan kelompok (group work) adalah metode yang digunakan untuk membantu individu mengembangkan diri melalui dinamika kelompok. Metode ini bertujuan mendukung perubahan sikap, perilaku, dan keterampilan sosial anggota kelompok, baik secara intelektual, emosional, maupun sosial. Prinsip utamanya melibatkan interaksi kelompok untuk menciptakan solusi terhadap masalah bersama, meningkatkan rasa solidaritas, dan membantu individu beradaptasi dalam lingkungan sosial.

Pendekatan ini sering diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk self-help groups (kelompok bantu diri), kelompok terapi, dan kelompok sosialisasi. Dalam self-help groups, anggota berbagi pengalaman untuk saling mendukung, seperti kelompok penyandang masalah sosial atau kesehatan tertentu. Kelompok terapi berfokus pada pemulihan masalah

emosional, sedangkan kelompok sosialisasi bertujuan meningkatkan keterampilan dan rasa percaya diri anggota

Melalui pekerjaan sosial kelompok, pekerja sosial berperan sebagai fasilitator, stimulator, dan organisator yang membantu kelompok mencapai tujuan bersama sambil mendukung perkembangan individu di dalamnya.

2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

2.2.1. Pesiapan Sosial

Persiapan sosial adalah tahap awal yang penting dalam proses pekerjaan sosial yang melibatkan pengumpulan data, identifikasi kebutuhan, dan penciptaan hubungan yang baik antara pekerja sosial dan individu, kelompok, atau komunitas yang akan dilayani. Langkah ini bertujuan untuk membangun kepercayaan, memahami kondisi sosial-budaya, dan menciptakan suasana yang kondusif untuk intervensi sosial yang lebih lanjut.

Dalam konteks pekerjaan sosial, persiapan sosial dapat mencakup:

1. Pemahaman Latar Belakang Sosial: Mengkaji situasi dan dinamika sosial individu atau komunitas untuk memastikan intervensi yang sesuai.
2. Membangun Hubungan: Menciptakan kepercayaan dan komunikasi yang baik dengan pihak terkait, termasuk penerima manfaat, keluarga, dan komunitas.
3. Perencanaan Awal: Mengidentifikasi masalah utama dan menyusun pendekatan yang sesuai dengan konteks lokal, termasuk budaya, nilai, dan norma yang berlaku.

Proses ini membantu pekerja sosial menciptakan landasan yang kuat untuk melaksanakan intervensi yang terorganisir dan berbasis pada kebutuhan nyata komunitas. Pendekatan ini juga mencegah adanya konflik atau ketidaksesuaian antara rencana intervensi dengan kondisi lapangan.

2.2.2. Membangun Relasi

Upaya membangun relasi dalam praktikum komunitas pekerjaan sosial melibatkan pendekatan interpersonal dan strategis untuk menciptakan hubungan positif dengan masyarakat. Ini penting untuk memahami kebutuhan komunitas, membangun kepercayaan, serta meningkatkan efektivitas intervensi sosial.

Langkah dalam Membangun Relasi:

1. Pemahaman Konteks Sosial: Mengetahui budaya, norma, dan dinamika komunitas menjadi dasar utama untuk menciptakan hubungan yang harmonis.
2. Komunikasi Empatik: Mendengarkan aktif dan berbicara dengan penghargaan terhadap perspektif komunitas membantu membangun kepercayaan.
3. Partisipasi Komunitas: Melibatkan anggota komunitas dalam proses pengambilan keputusan memperkuat rasa memiliki terhadap program yang dijalankan.
4. Keberlanjutan Hubungan: Membangun relasi jangka panjang dengan menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam setiap aktivitas

2.2.3. Asesmen

Asesmen dalam pekerjaan sosial adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi dan memahami masalah, kebutuhan, potensi, serta kondisi klien. Proses ini mencakup pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk merancang intervensi yang tepat. Dalam pekerjaan sosial, asesmen bertujuan untuk memahami klien secara mendalam, termasuk lingkungan sosialnya, guna merancang solusi yang efektif.

Tujuan Asesmen:

1. Identifikasi Masalah: Mengidentifikasi akar penyebab masalah yang dihadapi klien.
2. Pemetaan Kebutuhan: Menentukan kebutuhan spesifik klien dan sumber daya yang tersedia.

3. Pengambilan Keputusan: Membantu merumuskan rencana tindakan yang berbasis data untuk intervensi atau perubahan.

Jenis dan Pendekatan:

1. Asesmen Formatif: Memberikan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan selama proses kerja.
2. Asesmen Sumatif: Mengevaluasi hasil atau pencapaian akhir dari intervensi.
3. Pendekatan Sistem PIE (Person-In-Environment): Menganalisis hubungan klien dengan lingkungannya untuk memahami dinamika sosial yang memengaruhi masalah.

Dalam praktikum komunitas atau kelompok, asesmen sering kali digunakan untuk mengenali kebutuhan kolektif komunitas serta potensi sumber daya lokal. Proses ini membantu pekerja sosial memahami dinamika sosial dan budaya yang ada, sehingga intervensi dapat disesuaikan dengan konteks masyarakat tertentu.

2.2.4. Rencana Intervensi

Rencana intervensi dalam konteks praktikum komunitas pekerjaan sosial merupakan kerangka kerja yang dirancang untuk mengatasi permasalahan sosial melalui pemberdayaan dan partisipasi masyarakat. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dan mengoptimalkan potensi lokal. Tahapan utama dalam rencana intervensi meliputi:

1. Identifikasi Masalah dan Potensi

Dilakukan melalui asesmen partisipatif untuk memahami kebutuhan, potensi, dan sumber daya masyarakat, serta kebijakan sosial yang relevan. Pendekatan seperti Participatory Rural Appraisal (PRA) sering digunakan dalam tahap ini.

2. Perencanaan Partisipatif

Mengembangkan langkah-langkah intervensi bersama masyarakat.

Contohnya adalah menggunakan metode Ziel-orientierte Project Planning (ZOPP) atau Technology of Participation (ToP) untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam merumuskan solusi.

3. Pelaksanaan Intervensi

Aktivitas seperti pengembangan kapasitas masyarakat, penguatan kelembagaan lokal, dan pendampingan sosial. Intervensi ini difokuskan pada pengorganisasian komunitas untuk meningkatkan kemandirian mereka.

4. Evaluasi dan Terminasi

Menilai dampak intervensi terhadap komunitas, serta mempersiapkan terminasi dengan memberikan rekomendasi tindak lanjut yang berkelanjutan.

Rencana ini tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah, tetapi juga menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Implementasi efektif dari intervensi ini membutuhkan keterampilan komunikasi, empati, dan pemahaman terhadap konteks lokal. Informasi lebih lengkap bisa ditemukan di sumber dan .

2.2.5. Intervensi

Intervensi dalam pekerjaan sosial merujuk pada upaya terencana untuk membantu individu, kelompok, atau komunitas mengatasi masalah sosial dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam konteks ini, intervensi dilakukan melalui serangkaian tahapan, seperti penggalan masalah, perencanaan, implementasi, dan evaluasi hasil. Tahap penggalan masalah bertujuan memahami situasi klien secara mendalam, sedangkan perencanaan menentukan tujuan serta langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai perubahan.

Intervensi juga mencakup berbagai level, seperti:

1. Level Mikro: Berfokus pada individu atau keluarga, seperti melalui

kasus perorangan atau terapi keluarga.

2. Level Mezzo: Melibatkan kelompok atau komunitas kecil, misalnya dalam pendidikan komunitas atau pengembangan komunitas.
3. Level Makro: Menyasar perubahan pada sistem yang lebih luas, seperti kebijakan sosial atau perencanaan program nasional.

Tujuan utama intervensi adalah memperbaiki keberfungsian sosial kelompok sasaran, sehingga mereka dapat memenuhi harapan lingkungan atau komunitas. Hal ini juga melibatkan kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk individu yang dilayani dan masyarakat sekitarnya

2.2.6. Evaluasi

Evaluasi dalam pekerjaan sosial merupakan proses yang sangat penting untuk menilai keberhasilan suatu program atau intervensi sosial. Evaluasi membantu pekerja sosial dan organisasi menilai efektivitas layanan yang diberikan kepada klien dan masyarakat serta meningkatkan kualitas intervensi di masa depan. Proses ini juga membantu memastikan akuntabilitas terhadap klien, lembaga, sumber pendanaan, dan masyarakat luas.

1. Tujuan Evaluasi dalam Pekerjaan Sosial

- 1) Evaluasi bertujuan untuk:
- 2) Menilai apakah program atau intervensi sosial berhasil memenuhi tujuannya.
- 3) Menentukan seberapa efektif metode dan strategi yang digunakan dalam intervensi.
- 4) Memonitor perubahan yang terjadi pada klien dan masyarakat akibat intervensi tersebut.
- 5) Memberikan masukan bagi perbaikan layanan di masa depan.

2. Jenis Evaluasi

Evaluasi dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan tahapannya:

- a) Evaluasi Pra-Intervensi: Pada tahap ini, data dikumpulkan dan analisis awal dilakukan untuk memahami kebutuhan klien dan menilai kesiapan organisasi dalam melaksanakan program.
- b) Evaluasi Proses: Dilakukan selama implementasi program untuk memantau bagaimana program dijalankan. Evaluasi ini membantu memastikan bahwa metode dan pendekatan yang digunakan sesuai dengan rencana.
- c) Evaluasi Formatif: Sebagian dari evaluasi proses, seperti pretest dan post-test, digunakan untuk mengukur perubahan selama program dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.
- d) Evaluasi Sumatif: Dilakukan setelah program selesai, mengevaluasi dampak dan hasil akhir dari intervensi untuk menentukan apakah tujuan telah tercapai.

2.2.7. Terminasi dan Rujukan

Pengertian: Terminasi adalah tahap di mana hubungan formal antara pekerja sosial dan klien diakhiri. Ini dilakukan setelah tujuan intervensi tercapai atau ketika klien tidak lagi membutuhkan bantuan pekerja sosial. Jika masalah klien belum selesai, pekerja sosial dapat memberikan rujukan ke layanan atau profesional lain yang lebih sesuai.

Tujuan:

Menyelesaikan hubungan secara positif dan reflektif.

Menyediakan sumber daya atau rujukan bagi klien jika mereka memerlukan bantuan lebih lanjut di masa depan.

Proses terminasi:

Mempersiapkan klien untuk terminasi: Memastikan bahwa klien telah siap untuk menjalani hidup secara mandiri dan tidak lagi memerlukan bantuan pekerja sosial secara langsung. Evaluasi akhir: Melakukan penilaian akhir terhadap kondisi klien dan keberhasilan proses pekerjaan sosial.

Rujukan:

Jika klien masih membutuhkan bantuan di area yang tidak bisa diatasi oleh pekerja sosial, mereka akan dirujuk ke layanan lain, seperti psikolog, konselor, atau lembaga sosial yang relevan. Tahapan-tahapan ini memberikan struktur yang sistematis dalam pekerjaan sosial sehingga dapat memberikan bantuan yang efektif dan berfokus pada kebutuhan klien.

Dalam praktik komunitas, tujuan dari terminasi dan rujukan adalah untuk mendukung pengembangan komunitas secara berkelanjutan. Pekerja sosial harus mampu mengidentifikasi sumber daya lokal, mendorong partisipasi masyarakat, dan memanfaatkan kebijakan sosial untuk mendukung proses pengembangan komunitas. Penerapan kedua proses ini mendukung efektivitas intervensi dan memperkuat kemampuan komunitas dalam menghadapi masalah sosial

2.3. Peran Pekerja Sosial dalam *Community Work dan Group Work*

Peran pekerja sosial dalam *community work* dan *group work* mencakup berbagai tugas penting yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu maupun masyarakat. Berikut penjelasan peran mereka dalam kedua konteks tersebut:

Community Work

Dalam pekerjaan sosial komunitas, pekerja sosial memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, dan advokat. Peran-peran ini mencakup:

1. Fasilitator: Membantu masyarakat mengidentifikasi masalah dan kebutuhan mereka sendiri, serta mendukung proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program komunitas.
2. Motivator: Menggerakkan masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan kolektif yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup bersama.
3. Advokat: Membantu masyarakat memperjuangkan hak-hak mereka dan mendapatkan akses ke layanan sosial yang diperlukan, seperti

pendidikan, kesehatan, atau pemberdayaan ekonomi.

Group Work

Dalam konteks kelompok, pekerja sosial membantu individu melalui interaksi kelompok yang terstruktur. Peran mereka meliputi:

1. Enabler: Membantu kelompok memahami tujuan mereka dan mencapai dinamika kelompok yang efektif untuk menyelesaikan masalah bersama.
2. Mediator: Menyelesaikan konflik antaranggota kelompok untuk mencapai kerjasama yang lebih baik.
3. Supporter: Memberikan dorongan emosional kepada anggota kelompok, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengatasi tekanan sosial.
4. Educator: Mengajarkan keterampilan sosial, komunikasi, atau keterampilan lain yang dibutuhkan anggota kelompok untuk berkembang

2.4. Tinjauan Konseptual

Sektor usaha mikro, kecil dan menengah UMKM memiliki kontribusi besar bagi perekonomian pada seluruh negara di dunia bahkan menjadi tulang punggung perekonomian (Ayyagari et al., 2011). Kontribusi UMKM terhadap perekonomian suatu negara tidak hanya pada negara berkembang, akan tetapi juga termasuk di negara maju, UMKM berkontribusi menyumbang pekerja sejumlah 43,5% secara global. Dengan demikian, sektor UMKM merupakan sektor usaha yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran. Di sisi lain sektor UMKM memiliki tantangan yang signifikan dalam mencari permodalan untuk mengembangkan bisnisnya (Beck dan Demirguc-Kunt, 2006). Pelaku UMKM memiliki keterbatasan untuk mendapatkan akses keuangan dikarenakan tingginya risiko dari usaha dan juga ketiadaan agunan yang dijadikan jaminan sehingga pengajuan pinjaman mereka banyak ditolak oleh pihak bank. Industri perbankan sudah selayaknya pro terhadap sektor UMKM sudah seharusnya dan mampu menyediakan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya. Kemandirian suatu bangsa salah satunya

ditandai dengan banyaknya wirausahawan dengan skala kecil menengah (UMKM) yang mampu memberikan sumbangsih dalam pergerakan ekonomi Negara. Kenyataan membuktikan bahwa selama krisis perekonomian, UMKM mampu bertahan menghadapi goncangan perekonomian (Prasetyo, 2008). Selain UMKM tahan terhadap krisis ekonomi, sektor UMKM nasional dikenal memiliki karakteristik positif seperti kemampuan untuk menyerap tenaga kerja yang besar, mengakomodir peran dari masyarakat miskin dan dominan dalam perekonomian (Nugroho, 2014; Amah, 2013).

1. Klasifikasi Usaha Mikro Kecil Menengah

Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah : a. *Livelihood Activities*, merupakan usaha berskala mikro kecil dan menengah yang mampu membuka peluang kesempatan kerja untuk mendapatkan penghasilan, yang lebih umum biasa disebut sektor informal, seperti pedagang kaki lima. b. *Micro Enterprise*, yaitu suatu usaha mikro kecil dan menengah yang mempunyai sifat-sifat sebagai pengraji namun belum mempunyai sifat-sifat kewirausahaan. c. *Small Dynamic Enterprise*, yaitu sebuah usaha mikro kecil dan menengah yang telah mempunyai jiwa kewirausahaan serta mampu untuk menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor. d. *Fas Moving Enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang telah mempunyai jiwa wirausaha dan pelaku usaha akan melakukan pengembangan atau transformasi menjadi usaha berskala besar (UB).

2. Karakteristik Usaha Mikro Kecil Menengah

Karakteristik dari usaha mikro, kecil dan menengah adalah bersifat factual dan melekat dalam menjalankan kegiatan usaha-nya maupun perilaku pengusaha itu sendiri. Karakteristik tersebut menjadi ciri yang membedakan antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Bank Dunia mengelompokkan UMKM menjadi tiga jenis, yaitu: 1. Usaha Mikro yaitu usaha yang mempekerjakan karyawan 10 orang); 2. Usaha Kecil

yaitu usaha yang mempekerjakan karyawan 30 orang); dan 3. Usaha Menengah yaitu usaha yang mempekerjakan karyawan hingga 300 orang). Dalam perspektif usaha menurut Bank Indonesia (2015) UMKM dibagi menjadi empat kelompok, yaitu: 1. UMKM Mikro adalah para pelaku UMKM yang memiliki kemampuan sifat pengrajin termasuk di dalamnya UMKM sektor informal, seperti pedagang kaki lima yang kurang mampu mengembangkan usahanya karena mereka kurang mempunyai jiwa kewirausahaan. 2. UsahaKecil Dinamis merupakan suatu kelompok UMKM yang mampu menjadi wirausahawan dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan subkontrak) dan ekspor. 3. *Fast Moving Enterprise* adalah UMKM yang cakap dan telah siap mengembangkan usahanya menjadi usaha besar karena telah mempunyai jiwa kewirausahaan.

3. Ciri-ciri Usaha Mikro Kecil Menengah

Terdapat beberapa ciri usaha mikro, kecil, dan menengah, yaitu: a. Jenis komoditi yang diusahakan tidak tetap dan bisa berganti sewaktu-waktu; b. Tempat menjalankan usahanya sewaktu-waktu bisa berpindah; c. Belum menerapkan kegiatan administrasi dalam menjalankan usahanya, bahkan seringkali tidak bisa membedakan keperluan keuangan untuk pribadi maupun keuangan usaha; d. Sumber daya manusia (SDM) di dalamnya belum punya jiwa wirausaha yang mumpuni; e. Biasanya tingkat pendidikan SDM nya masih rendah; f. Para pelaku UMKM biasanya belum mempunyai jaringan perbankan, akan tetapi sebagian dari mereka telah mempunyai jaringan ke Lembaga-lembaga keuangan bukan bank; g. Umumnya para pelaku usaha kecil belum mendapatkan bukti legalitas atau surat izin usaha, seperti nomor pokok wajib pajak (NPWP)

4. Manfaat UMKM

Manfaat bisnis sektor UMKM adalah meningkatnya produk yang dihasilkan oleh dalam negeri. Produk-produk yang ada tidak hanya akan merambah pasar nasional saja tapi juga produk dalam negeri bisa merambah pasar internasional. Produk lokal banyak diminati oleh banyak orang.

Contohnya produk kerajinan. Produk kerajinan dari Indonesia juga banyak yang terkenal sampai di luar negeri. Terbukanya Lapangan Pekerjaan Tidak dapat disangkal lagi bahwa sektor UMKM secara tidak langsung mem-buka peluang bagi orang-orang untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini bisa membantu pemerintah mengurangi jumlah angka peng-angguran yang ada. Solusi Masyarakat Kelas Menengah Modal yang diperlukan untuk mem-buka usaha dalam sektor UKM ini tidaklah susah. Bisa dikatakan mudah. Banyak sudah lembaga pemerintah yang membantu untuk memberikan bantuan dana modal dengan jumlah nilai kredit yang kecil. Saat ini bank juga memberika jaminan pinjaman modal dengan nilai perkreditan yang kecil. Operasional yang Fleksibel Struktur kepemimpinan dalam sektor UMKM relatif tidak besar. Setiap kepemim-pinan mempunyai wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Tidak hanya itu biasa-nya untuk bisnis sektor UMKM lebih cende-rung memikirkan selera konsumen dan trend yang berkembang saat ini.

5. Kekuatan dan Kelemahan UMKM

UMKM mempunyai beberapa kekuatan potensial yang mampu menjadi pusat pengembangan usaha di masa mendatang yaitu : a. Penyedia lapangan kerja di sektor usaha industri kecil yang mampu menyerah tenaga kerja hingga 50% tenaga kerja yang tersedia; b. Keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti mampu menciptakan wirausaha baru yang dapat membangkitkan tumbuh dan berkembangnya wirausaha baru; c. Mempunyai bagian sendiri usaha pasar yang unik, meng-gunakan manajemen yang sederhana dan fleksibel dari kemungkinan perubahan pasar; d. Mampu diberdayakannya daya alam yang ada di sekitar, industri kecil sebagian besar dapat memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya, e. Memiliki potensi untuk berkembang. Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro terdiri dari 2 faktor: 1) Faktor Internal Faktor internal, merupakan masalah yang sering

dihadapi oleh UMKM yaitu: a) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia. b) Terbatasnya area pemasaran produk yang sebagian besar dari pengusaha Industri Kecil lebih mengutamakan pada aspek produksi sedangkan untuk fungsi-fungsi pemasaran kurang mempunyai kemampuan dalam mengaksesnya, khusus-nya dalam memperoleh informasi pasar dan jaringan pasar sebagai konsekuensinya sebagian besar dari mereka hanya sebagai tukang saja. c) Konsumen cenderung belum mempercayai kualitas produk industri kecil. d) Kendala yang sering dihadapi adalah masalah permodalan usaha dari sebagian besar industri kecil memanfaatkan modal sendiri yang jumlahnya relatif kecil. Faktor eksternal, merupakan masalah yang ditimbulkan oleh pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya usulan pemecahan masalah yang diberikan tidak tepat sasaran dan seringkali monitoringnya tidak dilakukan dan program yang tumpang tindih.

6. *E-Commerce* dan UMKM

1. Definisi dan Peran *E-commerce* untuk UMKM

E-commerce adalah aktivitas perdagangan, baik barang maupun jasa, yang memanfaatkan internet sebagai medium utama. Dalam konteks UMKM, *e-commerce* menjadi alat strategis untuk memperluas pasar, menekan biaya operasional, dan meningkatkan efisiensi. Melalui *e-commerce*, UMKM dapat menjangkau pelanggan lebih luas, termasuk pasar global, dan mengelola transaksi secara fleksibel tanpa batasan lokasi atau waktu. Teknologi ini juga membantu UMKM menghemat biaya seperti sewa tempat dan gaji karyawan

2. Digitalisasi UMKM di Indonesia

Pada 2024, pemerintah Indonesia menargetkan sebanyak 30 juta UMKM terhubung ke ekosistem digital. Saat ini, lebih dari 25,5 juta UMKM telah go digital. Proses digitalisasi ini tidak hanya mencakup pemasaran digital tetapi juga penggunaan teknologi seperti Internet of Things (IoT) dan smart factory. Langkah ini diharapkan meningkatkan produktivitas UMKM

dan memberikan kontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi nasional

3. Tantangan yang Dihadapi UMKM

Meskipun banyak manfaat, masih ada kendala dalam adopsi e-commerce oleh UMKM. Tantangan utama meliputi literasi digital yang rendah, kurangnya infrastruktur internet di beberapa daerah, dan terbatasnya akses ke pendanaan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan pendampingan berkelanjutan bagi pelaku UMKM untuk memaksimalkan manfaat digitalisasi

4. Inisiatif Pemerintah dan Swasta

Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM aktif mendorong UMKM untuk bertransformasi secara digital. Program seperti "UMKM Hebat" menyediakan pelatihan dan inkubasi berbasis digital. Selain itu, kolaborasi antara sektor swasta dan pemerintah membantu meningkatkan keterampilan dan inovasi pelaku UMKM

Informasi ini menunjukkan bahwa e-commerce merupakan pilar penting dalam modernisasi UMKM Indonesia, membantu mereka tetap relevan dan kompetitif di era digital.

2.5. Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan undang-undang untuk mendukung pelaku UMKM dan e-commerce.

Beberapa peraturan penting yang berlaku adalah:

1. Undang-Undang Cipta Kerja

Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja memberikan kemudahan signifikan untuk UMKM dan pelaku e-commerce. Diantaranya:

- Kemudahan Perizinan: Usaha mikro dibebaskan dari biaya perizinan, sementara usaha kecil mendapatkan keringanan. Sistem perizinan menggunakan pendekatan berbasis risiko (risk-based approach), yang menyederhanakan proses untuk usaha berisiko

rendah dengan hanya membutuhkan Nomor Induk Berusaha (NIB)

- Sertifikasi Halal Gratis: UMKM tidak dikenakan biaya untuk sertifikasi halal.
- Prioritas dalam Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah: Minimal 40% dari kebutuhan pemerintah dialokasikan untuk produk UMKM
- Digitalisasi UMKM: Pemerintah mendukung pengembangan infrastruktur broadband untuk mendukung usaha digital dan mendorong daya saing

2. Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021

PP ini melaksanakan ketentuan dalam UU Cipta Kerja, termasuk pengelompokan baru kriteria UMKM:

- Usaha Mikro: Modal usaha hingga Rp1 miliar dan omzet tahunan hingga Rp2 miliar.
- Usaha Kecil: Modal usaha Rp1–5 miliar, omzet Rp2–15 miliar.
- Usaha Menengah: Modal usaha Rp5–10 miliar, omzet Rp15–50 miliar [\[46†source\]](#) .

3. Peraturan Pemerintah No. 80 Tahun 2019

Peraturan ini mengatur perdagangan melalui sistem elektronik (e-commerce) dan mencakup:

- Pihak yang Terlibat: Pelaku usaha, pribadi non-bisnis, konsumen, dan agensi pemerintah.
- Persyaratan Bisnis E-commerce: Pelaku usaha harus tunduk pada peraturan perpajakan dan perlindungan konsumen.
- Kewajiban bagi Pelaku Usaha Luar Negeri: Mereka harus memenuhi syarat tertentu untuk dianggap sebagai bentuk usaha tetap jika aktif bertransaksi di Indonesia

Dampak Kebijakan

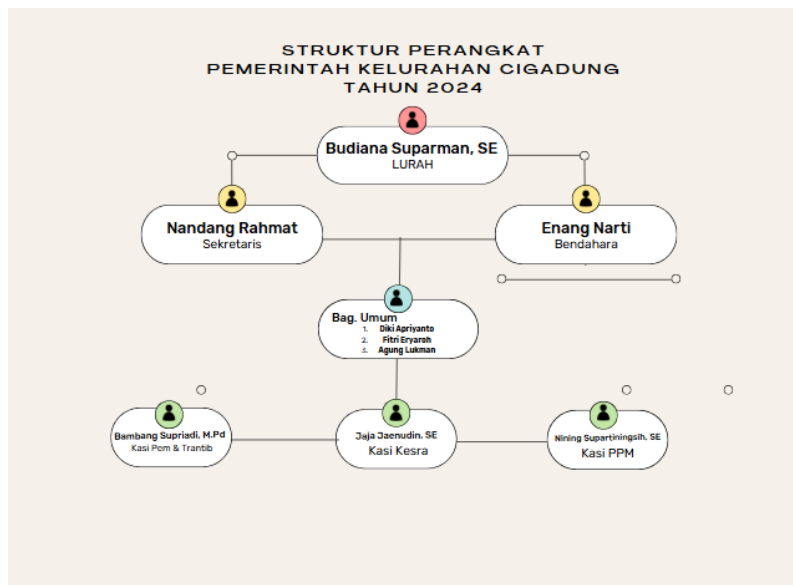
Kebijakan ini bertujuan untuk memperkuat UMKM sebagai tulang

punggung ekonomi Indonesia, mempermudah akses ke pasar digital, serta meningkatkan daya saing melalui pemanfaatan teknologi dan regulasi yang berpihak pada UMKM.

BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

3.1 Gambaran Umum Lokasi Praktikum

Kelurahan Cigadung terletak di Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Batas wilayah ini bersebelahan dengan Kelurahan Sukamulya di Barat, Kelurahan Kuningan di sebelah Utara, Kelurahan Cibinuang di sebelah Timur, dan Kelurahan Windujanten di sebelah Selatan. jumlah penduduk berdasarkan lansiran data Desember tahun 2020 yakni sebanyak 7.519 jiwa yang mana mata pencaharian penduduknya mayoritas di sektor swasta dengan jumlahnya 1.547 jiwa. Lingkungan yang ada di Kelurahan Cigadung berjumlah 7 (tujuh) masing-masing terbagi dalam 7 Rukun Warga serta 33 Rukun Tetangga.



Gambar 3.1 Bagan Pemerintah Kelurahan Cigadung

3.2. Program/Layanan yang Diberikan Komunitas

Dalam rangka melaksanakan fungsi pelayanan kepada masyarakat, pemerintah kelurahan dipimpin oleh kepala kelurahan atau disebut juga dengan Lurah. Dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menegaskan bahwa kelurahan merupakan perangkat kecamatan

yang dipimpin oleh Lurah. Lurah diangkat oleh Walikota atau Bupati atas usul Camat dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang menguasai pengetahuan teknis pemerintah dan memenuhi persyaratan sesuai dengan Perundang – Undangan.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, kepala kelurahan bersama-sama perangkat kelurahan dalam memberikan pelayanan tidak memihak pada orang-orang tertentu, dengan tujuan agar pelayanan umum yang dilakukan oleh pemerintah bisa diberikan pada seluruh masyarakat. Adapun Program atau Layanan yang diberikan oleh Kelurahan Cigadung adalah sebagai berikut:

1. Layanan Administrasi Kependudukan
 - a. Pembuatan KTP, KK, Akta Kelahiran, dan Akta Kematian.
 - b. Surat-surat administratif seperti surat keterangan domisili, surat pengantar RT/RW, atau surat keterangan usaha.
2. Program Pemberdayaan Masyarakat
 - a. Pemberdayaan ekonomi: Pendampingan usaha kecil dan menengah (UMKM), bantuan modal usaha, atau pengadaan bazar pasar murah.
 - b. Kelompok tani: Bimbingan teknis dan bantuan alat-alat pertanian.
3. Program Kesehatan
 - a. Posyandu untuk balita, lansia dan remaja, serta layanan pemeriksaan kesehatan rutin.
 - b. Penyuluhan tentang pola hidup sehat, gizi, dan kebersihan lingkungan.
 - c. Program vaksinasi dan penanganan penyakit menular.
4. Program Pendidikan
 - a. Penyediaan beasiswa atau bantuan pendidikan bagi siswa kurang mampu.

- b. Penyuluhan pendidikan
5. Program Sosial
 - a. Bantuan langsung tunai (BLT) bagi masyarakat kurang mampu.
 - b. Penanganan bencana atau bantuan darurat (misalnya bantuan sembako).
 - c. Program pemberdayaan lansia dan penyandang disabilitas.
 6. Program Infrastruktur dan Lingkungan
 - a. Perbaikan jalan, irigasi, saluran air, dan fasilitas umum.
 - b. Pembangunan fasilitas seperti pos ronda atau balai pertemuan.
 7. Program Keamanan dan Ketertiban
 - a. Penguatan sistem keamanan lingkungan (siskamling) bersama warga.
 - b. Penyuluhan anti-narkoba, kenakalan remaja, dan kriminalitas.
 - c. Kerja sama dengan aparat kepolisian untuk menjaga ketertiban.
 8. Program Keagamaan
 - a. Kegiatan pengajian rutin, majelis taklim, dan peringatan hari besar Islam.
 - b. Penyediaan bantuan untuk tempat ibadah.
 - c. Program bantuan bagi warga yang ingin melaksanakan ibadah haji atau umroh.

3.3. Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas

Profil penerima manfaat dari program yang dirancang untuk melayani kebutuhan bagi penerima manfaat UMKM yakni sebanyak 25 (dua puluh lima) orang pelaku yang menjadi sasaran. Latar belakang daripada 25 orang tersebut adalah para pelaku usaha yang menjual camilan misalnya ketempling, basreng, kue dan berbagai macam olahan makanan ringan lainnya. Tim Kerja Masyarakat (TKM) Kharisma diketuai oleh Udin Jaenudin

yang merupakan pelopor pembentukannya. Detail daripada teknis dari profil program yaitu dijelaskan oleh praktikan pada Bab IV Penanganan Kasus.

Matriks 3.1 Profil Penerima Manfaat Program

Nama	Jenis UMKM
UJ	Penjual mie ayam
NP	Penjual risol
S	Penjual gemblong
U	Penjual kue basah
AS	Penjual basreng
TD	Penjual tahu
T	Penjual gemblong
JJ	Penjual ketempling
N	Penjual donat
N	Penjual bubur kacang ijo
U	Penjual sate ayam
NM	Penjual ketempling
A	Penjual ketempling
SA	Penjual keripik mustopa
I	Pedagang warung
M	Pedagang warung
S	Penjual gado-gado
U	Penjual sembako
E	Penjual basreng
DS	Penjual cimol
IM	Penjual cireng
MT	Penjual sambal
C	Penjual kue sagoh
J	Penjual lumpia
T	Penjual keripik singkong
E	Penjual ketempling

BAB IV PENANGANAN KASUS

4.1. Tahap Persiapan Sosial (*Dialogue*)

Kelompok praktikan melakukan pertemuan bersama perdana dengan pemerintah Kelurahan Cigadung untuk mengetahui secara umum gambaran potensi dan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. *Supervisor* kemudian memberikan penguatan terkait kiat-kiat yang mesti dipersiapkan ketika hendak memulai penanganan kasus.



Gambar 4.1 Persiapan Sosial

4.2. Tahap Membangun Relasi (*Dialogue*)

Pertemuan dengan tokoh-tokoh formal di Kelurahan Cigadung seperti Kepala Lurah, RW, dan RT dilakukan untuk memperkenalkan diri sekaligus menjelaskan program yang akan dilaksanakan, dengan tujuan membangun kepercayaan, mendorong kerjasama, dan memotivasi mereka agar mendukung serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang direncanakan. Selain itu, pertemuan ini juga bertujuan untuk mengumpulkan data terkait masyarakat, meliputi aspek demografi, geografi, dan sosiografi, memetakan organisasi-organisasi lokal, serta mengidentifikasi permasalahan yang ada di masyarakat beserta potensi atau sumber daya yang dapat dimanfaatkan.



Gambar 4.2 Pertemuan bersama *keyperson*

Kemudian dialog dilanjutkan dengan melakukan pertemuan atau menyambangi dengan tokoh-tokoh informal, seperti tokoh masyarakat, pengurus organisasi lokal, dan kelompok-kelompok masyarakat, bertujuan untuk memperkenalkan diri sekaligus memaparkan program yang akan dilaksanakan, membangun kepercayaan, mendorong kerjasama, dan memotivasi para tokoh tersebut agar mendukung serta terlibat aktif dalam kegiatan yang direncanakan. Selain itu, pertemuan ini juga dimaksudkan untuk memperoleh data tambahan yang mendukung informasi primer yang sebelumnya diperoleh dari tokoh-tokoh formal.

Pertemuan dengan pengurus organisasi, baik formal maupun informal, bertujuan untuk menjelaskan rencana kegiatan atau pertemuan yang akan dilaksanakan, sekaligus mengidentifikasi potensi masalah yang terdapat pada di Kelurahan Cigadung selama pelaksanaan kegiatan. Dalam pertemuan ini, dilakukan pemberian pengetahuan terhadap PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) & PSKS (Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial) kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui permasalahan tersebut menjadi masalah masalah prioritas serta menyusun rencana pertemuan selanjutnya secara bersama-sama. Hal ini mencakup menentukan jenis kegiatan, tujuan, lokasi, waktu pelaksanaan, mekanisme kegiatan, serta pihak-pihak yang akan menjadi peserta maupun penyelenggara. Praktikan selanjutnya menetapkan *field instructor* bernama

Jaja Jainudin yang merupakan salah satu perangkat/aparat Kelurahan Cigadung bidang Kesejahteraan mendampingi selama 40 hari pelaksanaan praktikum komunitas.

Teknik yang digunakan oleh praktikan adalah *community night meeting* di mana bertemu dengan komponen masyarakat utamanya pengurus RT/RW dan Karang Taruna Kelurahan Cigadung. Selain itu *community involvement* dilakukan untuk semakin memperkenalkan tujuan dan maksud daripada agenda praktikum komunitas yang dilakukan oleh praktikan salah satu contohnya adalah mengikuti pengajian dan kerja bhakti.



Gambar 4.3 Kegiatan *Community Meeting*

4.3. Tahap Asesmen (*Discovery*)

Praktikan melakukan pertemuan awal dengan tokoh masyarakat yang memegang posisi ketua RW 06 Lingkungan Kamukten. Hasil pertemuan bersama ketua RW tersebut yakni memperoleh informasi tentang beberapa UMKM yang dinilai menjadi potensi sumber kemudian dapat dijadikan langkah alternatif memecahkan permasalahan utamanya di sektor ekonomi. Praktikan kemudian mengumpulkan para tokoh-tokoh masyarakat untuk berkumpul di Kelurahan Cigadung untuk ikutserta dalam agenda *Methods Participatory Assessment* (MPA) untuk memetakan potensi dan masalah khususnya pada bidang ekonomi UMKM serta praktikan juga melaksanakan *Sustainability Livelihood Assets* (SLA).

Matriks 4.1 Hasil Pemetaan Masalah MPA

Sektor	Masalah
Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengangguran 2. Kesejahteraan Masyarakat tidak merata 3. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah 4. Belum ada koordinator UMKM

Matriks 4.2 Hasil Pemetaan Kebutuhan, Potensi dan Sumber MPA

Kebutuhan	Potensi dan Sumber
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan Usaha Mikro Kecil dan Menengah 2. Pembentukan kelompok beserta koordinator UMKM 3. Pemasaran melalui platform digital <i>e-commerce</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Banyaknya UMKM 5. UMKM beberapa telah berjalan 6. Potensi olahan ekonomi kreatif

Matriks 4.3 Hasil Pemetaan SLA

Jenis Aset Komunitas	Bentuk Aset Komunitas
Modal Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masjid 2. Sekolah 3. Gedung Serbaguna 4. Lapangan 5. Pondok Pesantren 6. Kolam 7. Pos Ronda 8. Tempat Pengajian Anak (TPA) 9. Taman Kanak-kanak (TK) 10. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
Modal Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sawah 2. Sungai 3. Sumber Mata Air 4. Kebun Bambu
Modal Finansial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koperasi 2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah 3. Pabrik Tahu 4. Pabrik Beras
Modal Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru 2. Dokter 3. Ustaz

	4. Pelaku UMKM
Modal Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kader Tim Penggerak PKK 2. Kader Karang Taruna 3. Remaja Masjid 4. Dewan Kemakmuran Masjid 5. Kader Posyandu Remaja 6. Kerja Bhakti 7. Pengajian 8. <i>Event</i> Agustusan



Gambar 4.4 Pelaksanaan MPA

4.4. Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*)

Tahap perencanaan intervensi Peningkatan kapasitas pemasaran melalui *e-commerce*. Praktikan menetapkan dan menyetujui bersama masyarakat nama program bernama "*E-Commerce Creative (E-Crav)*" guna melihat peluang dan menggenjot pertumbuhan yang kreatif lewat pemanfaatan teknologi di era digitalisasi.

1. Program dan Kegiatan

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran penting

dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, termasuk di Kelurahan Cigadung. Namun, banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi kendala dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya e-commerce, untuk memasarkan produk mereka. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan tentang strategi pemasaran digital dan pemanfaatan *platform e-commerce*. Penyuluhan mengenai pemasaran melalui *e-commerce* menjadi salah satu solusi efektif untuk memberdayakan UMKM di Kelurahan Cigadung. Kegiatan penyuluhan ini, pelaku UMKM diberikan pengetahuan tentang cara menggunakan platform e-commerce, mulai dari membuat akun, mengunggah produk, hingga menyusun strategi pemasaran yang tepat. Selain itu, penyuluhan ini juga membahas pentingnya branding, deskripsi produk yang menarik, serta penggunaan foto yang berkualitas untuk meningkatkan daya tarik konsumen.

Program ini diharapkan kepada pelaku UMKM dapat meningkatkan akses pasar mereka, tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga nasional, bahkan internasional. Dengan memanfaatkan e-commerce, UMKM dapat menjangkau konsumen yang lebih luas tanpa terbatas oleh lokasi geografis. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan mereka dan keluarga. Program ini juga mengedepankan pendekatan yang partisipatif, di mana pelaku UMKM dilibatkan secara aktif dalam setiap sesi penyuluhan. Dengan pendekatan ini, diharapkan mereka tidak hanya memahami materi yang disampaikan, tetapi juga mampu menerapkannya secara mandiri. Program ini juga tidak hanya berhenti pada pemberian pengetahuan, tetapi juga akan diikuti dengan pendampingan pasca-penyuluhan. Pendampingan ini memastikan pelaku UMKM dapat menerapkan ilmu yang didapat dengan baik. Fasilitator akan membantu mereka menghadapi tantangan yang muncul selama proses implementasi. Dengan pendekatan yang terarah dan berkelanjutan, program ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi konkret untuk mendorong transformasi digital UMKM dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat

secara keseluruhan.

2. Tujuan Intervensi

- a. Pemberian Pengetahuan Pelaku UMKM terhadap E-commerce. Memberikan pengetahuan dasar mengenai penggunaan platform e-commerce, termasuk cara mendaftar, mengelola toko daring, dan memanfaatkan fitur-fitur pendukung untuk meningkatkan penjualan.
- b. Memperluas Akses Pasar bagi UMKM Membantu pelaku UMKM di Kelurahan Cigadung untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik secara lokal, nasional, maupun internasional, melalui pemasaran digital yang efektif.
- c. Mendorong Peningkatan Kesejahteraan Pelaku UMKM Meningkatkan pendapatan UMKM melalui penerapan teknologi digital, sehingga berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial pelaku usaha kecil di Kelurahan Cigadung.

3. Sasaran Intervensi

Pelaku UMKM di Kelurahan Cigadung yang ingin meningkatkan kemampuan pemasaran melalui e-commerce.



Gambar 4.5 Pelaksanaan ToP

4.5.Tahap Intervensi (*Development*)

Peningkatan kapasitas pemasaran melalui *e-commerce* guna Meningkatkan Kesejahteraan UMKM Intervensi dilaksanakan pada Kamis, 29 November 2024 pukul 15.00 dengan mendatangkan narasumber dari Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuningan. Kegiatan ini diawali dengan pemberian materi dan pengetahuan oleh Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuningan terkait pengelolaan dan pemasaran produk melalui *e-commerce* dalam hal ini dijelaskan pula terkait pentingnya *e-commerce* bagi pengembangan UMKM kegiatan ini dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan oleh praktikan mahasiswa politeknik kesejahteraan sosial bandung yang fokus membahas lebih lanjut mengenai *e-commerce* dimulai dari pendaftaran hingga pemasaran produk.


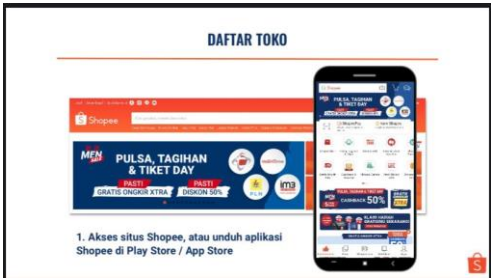

Melalui program ini, diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan akses pasar mereka, tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga nasional, bahkan internasional. Dengan memanfaatkan *e-commerce*, UMKM dapat menjangkau konsumen yang lebih luas tanpa terbatas oleh lokasi geografis. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan mereka dan keluarga. Program ini juga mengedepankan pendekatan yang partisipatif, di mana pelaku UMKM dilibatkan secara aktif dalam setiap sesi penyuluhan. Dengan pendekatan ini, diharapkan mereka tidak hanya memahami materi yang disampaikan, tetapi juga mampu menerapkannya secara mandiri.

Program ini juga tidak hanya berhenti pada pemberian pengetahuan, tetapi juga akan diikuti dengan pendampingan pasca-penyuluhan. Pendampingan ini memastikan pelaku UMKM dapat menerapkan ilmu yang didapat dengan baik. Fasilitator akan membantu mereka menghadapi tantangan yang muncul selama proses implementasi. Pendekatan yang terarah dan berkelanjutan, program ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi konkret untuk mendorong transformasi digital

UMKM dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

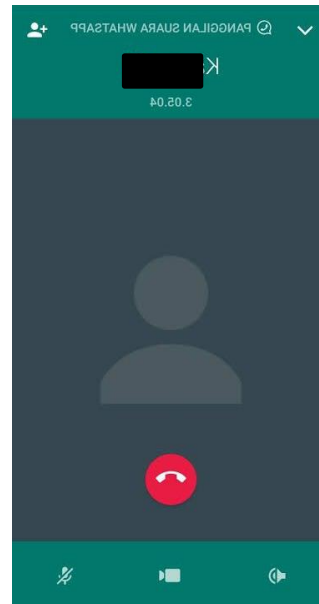
Pelatihan pemasaran melalui *e-commerce* digambarkan oleh praktikan melalui sebuah matriks rincian proses program yang dilaksanakan sebagai berikut:

Matriks 4.4 Alur Proses Intervensi

DESKRIPSI	EVIDENCE
<p>1. Penyuluhan tentang <i>E-Commerce</i></p> <p>Praktikan memberikan pengetahuan kepada para pelaku UMKM yang tergabung dalam Tim Kerja Masyarakat (TKM) UMKM Kharisma untuk memahami apa dan bagaimana pemasaran jualan UMKM berbasis digital lewat <i>e-commerce</i>.</p>	
<p>2. Pendaftaran Akun <i>E-Commerce</i></p> <p>Pelaku UMKM dibimbing dalam pemasaran melalui tahapan awal yaitu melakukan pendaftaran akun resmi lewat alamat <i>e-mail</i> masing-masing.</p>	
<p>3. Pemasangan produk <i>E-Commerce</i></p> <p>Para individu pelaku UMKM diarahkan oleh praktikan agar mengupload foto-foto produk yang hendak dipasarkan lewat <i>e-commerce</i> untuk mendukung daya tarik pembeli.</p>	

1. *Mentoring*

Praktikan menghubungi pelaku UMKM yang telah menjalankan dan yang masih ingin berkonsultasi terkait progres pemasaran produknya di salah satu *e-commerce*.



Indikator keberhasilan yang dicapai adalah:

1. Terlaksananya pemasaran produk UMKM di *E-Commerce* lewat salah satu aplikasi daring bernama Shopee
2. Memperoleh lebih banyak pengunjung di toko *e-commerce*
3. Terpasarkannya produk-produk UMKM dari para pelaku/penjual di platform *e-commerce*

4.6. Tahap Evaluasi (*Development*)

Tahap evaluasi ini untuk meninjau seberapa efektif upaya

daripada implementasi intervensi oleh praktikan dalam program peningkatan kapasitas pemasaran melalui E-commerce dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan UMKM

1. Evaluasi Proses

Evaluasi proses program pemasaran melalui e-commerce di Kelurahan Cigadung dilakukan dengan melihat tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil awal. Dalam perencanaan, perlu memastikan bahwa semua pihak, termasuk UMKM, mahasiswa, dan Dinas Koperasi, memahami tujuan program. Selain itu, kesiapan materi pelatihan, pendanaan, dan teknologi juga penting agar rencana sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM. Evaluasi ini dilakukan melalui pengecekan dokumen program dan wawancara dengan penyelenggara. Pada tahap pelaksanaan, evaluasi menilai kehadiran peserta, pemahaman mereka terhadap materi, dan keberhasilan dalam membuat akun e-commerce. Kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu pendampingan yang kurang, juga perlu dicatat untuk diperbaiki di masa mendatang.

2. Evaluasi Hasil

Hasil awal program dilihat dari jumlah UMKM yang memiliki kemampuan menggunakan teknologi., rekomendasi dibuat untuk menyempurnakan program, seperti memperpanjang waktu pendampingan atau memperbaiki metode pelatihan agar lebih mudah dipahami. Program ini juga tidak hanya berhenti pada pemberian pengetahuan, tetapi juga akan diikuti dengan pendampingan pasca-penyuluhan. Pendampingan ini memastikan pelaku UMKM dapat menerapkan ilmu yang didapat dengan baik. Fasilitator akan membantu mereka menghadapi tantangan yang muncul selama proses implementasi. Dengan pendekatan yang terarah dan berkelanjutan dengan ini perlu ada yang memonitoring berjalannya program setelah dilakukannya terminasi agar program dapat berjalan dengan efektif.

4.7. Tahap Terminasi dan Rujukan

Tahap terminasi menjadi bagian akhir dari pelaksanaan program dengan tujuan menutup seluruh kegiatan secara sistematis dan memastikan para peserta mendapatkan manfaat maksimal. Pada tahap ini, adapun kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan refleksi dengan memastikan bahwa semua tujuan program telah tercapai dan peserta mampu melanjutkan upaya pemasaran secara mandiri. Sebagai langkah keberlanjutan, seluruh peserta akan diberikan panduan dan akses ke platform pemasaran yang telah diperkenalkan selama program. Selain itu, Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Kuningan akan mengarahkan UMKM untuk bergabung dengan komunitas bisnis lokal agar mereka tetap mendapatkan pendampingan dan peluang kerjasama.

Terminasi ini diharapkan UMKM mampu memiliki pemahaman mengenai pemasaran digitalnya dan melakukannya secara mandiri dan terus berkembang untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam hal ini pendampingan dan membuka peluang yang lebih besar bagi UMKM, maka untuk selanjutnya di rujuk dan diserahkan kepada kelompok UMKM Kharisma untuk menindaklanjuti terkait pengembangan program UMKM ini nantinya. Sebagai langkah akhir, pendampingan dan pengembangan lebih lanjut bagi UMKM akan diarahkan kepada Kelompok UMKM Kharisma sebagai mitra utama yang akan melanjutkan program ini. Kelompok UMKM Kharisma diharapkan mampu menjadi wadah bagi pelaku usaha untuk terus memperluas jaringan, meningkatkan kemampuan, serta menciptakan peluang pasar yang lebih besar. Dengan penyerahan ini, diharapkan sinergi antara UMKM peserta program, Kelompok UMKM Kharisma, dan berkolaborasi dengan pihak terkait seperti Dinas Koperasi dapat terus berlanjut, sehingga keberlanjutan program pengembangan pemasaran melalui e-commerce ini tetap terjaga dan memberikan dampak positif yang lebih luas.

4.8 Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat dilakukan sebagai bentuk lain daripada rangkaian inti praktikum komunitas tahun 2024 di Kelurahan Cigadung. Praktikan menggambarkan kegiatannya melalui sebuah matriks berikut ini:

Matriks 4.5 Pengabdian Masyarakat

DESKRIPSI	EVIDENCE
Berkegiatan di Pos Pelayanan Terpadu	
Berkolaborasi bersama Karang Taruna dalam bingkai giat olahraga bola	
Kerja Bhakti bersama masyarakat	

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Group Work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas.

Praktikum Komunitas di Kecamatan Cigugur, Kelurahan Cigadung, Kabupaten Kuningan, menunjukkan integrasi metode *Community Work* dan *Group Work* dapat saling melengkapi untuk mencapai hasil terbaik dalam intervensi sosial. *Community Work* memberikan landasan untuk perubahan sosial di tingkat komunitas dengan melibatkan masyarakat secara kolektif dalam program penyuluhan dan pemberdayaan. Di sisi lain, *Group Work* memperkuat dampak pada tingkat individu melalui dinamika kelompok kecil yang memfasilitasi proses berbagi pengalaman, pemecahan masalah bersama, dan pengembangan keterampilan.

Keterkaitan kedua metode ini terlihat dalam pelaksanaan program yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat di Cigadung. *Community Work* berperan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menciptakan tujuan jangka panjang bagi komunitas, sementara *Group Work* memperdalam proses dengan memberikan ruang kepada individu untuk berkontribusi secara aktif dalam kelompok, membangun hubungan antaranggota, dan memperkuat rasa solidaritas. Kombinasi ini menciptakan intervensi yang tidak hanya bersifat kolektif, tetapi juga personal, sehingga menciptakan dampak yang berkelanjutan.

Capaian terbaik dari praktikum komunitas ini adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah bersama, serta terciptanya program-program pemberdayaan yang mampu berjalan secara mandiri dan berkelanjutan. Masyarakat mendapatkan keterampilan baru, seperti pengelolaan usaha dan advokasi, yang memperkuat kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, hubungan antarindividu yang terbentuk melalui

Group Work memperkuat ikatan sosial di tingkat komunitas, menciptakan rasa saling percaya yang menjadi fondasi penting untuk keberlanjutan perubahan. Metode Community Work dan Group Work berhasil menciptakan intervensi sosial yang efektif serta berjalan dengan baik. Praktikum Komunitas yang di jalankan oleh praktikan memberikan manfaat bagi masyarakat Cigadung

5.2. Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya)

5.2.1. Pengembangan Diri

Selama praktik di Kelurahan Cigadung, Kabupaten Kuningan, praktikan memperoleh wawasan yang mendalam mengenai budaya dan kebiasaan masyarakat setempat. Hal ini memberikan pemahaman baru tentang keberagaman adat istiadat di wilayah tersebut. Selain itu, praktikan mendapatkan arahan dan bimbingan dari masyarakat yang secara aktif mendukung proses praktik ini, memberikan bimbingan berharga dalam menjalankan peran sebagai calon pekerja sosial.

5.2.2. Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial

Praktikan telah menerapkan berbagai teknik pekerjaan sosial di masyarakat, seperti penggalan informasi melalui wawancara, observasi, dan diskusi kelompok. Praktikan juga mampu memahami latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Selain itu, melalui interaksi langsung, praktikan berhasil mempelajari potensi yang dimiliki oleh masyarakat, sumber daya lokal, serta mengidentifikasi permasalahan sosial yang ada di Kelurahan Cigadung. Hal ini menjadi bekal untuk merancang intervensi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

5.2.3. Dilema Etik dan Solusinya

Selama praktikum, saya menghadapi beberapa dilema etik. Pertama, masyarakat memiliki harapan besar untuk mendapatkan bantuan sosial. Kedua, mereka menunggu ide-ide atau program baru yang dibawa oleh mahasiswa. Selain itu, ada harapan dari masyarakat agar mahasiswa dapat menyelesaikan masalah sosial yang ada dan menyampaikan

langsung kepada Kementerian Sosial RI mengenai permasalahan di wilayah tersebut untuk mendapatkan bantuan langsung. Solusi yang saya terapkan adalah berkomunikasi secara terbuka dengan masyarakat, menyampaikan keterbatasan dan peran kami sebagai mahasiswa, serta berusaha memberikan solusi yang realistis dan dapat diterapkan di tingkat lokal.

5.3. Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas

1. Posyandu

Kegiatan posyandu dilaksanakan 3 kali pada tanggal 4, 7 dan 11 November, praktikan membantu ibu- ibu posyandu seperti membantu menimbang dan mengukur tinggi badan anak. Selain itu juga praktikan juga membantu ibu-ibu posyandu dalam mendata anak yang akan diberi vaksin.

2. Gotong Royong/Kerja Bakti

Praktikan diundang oleh Karang Taruna untuk membantu dalam kegiatan gotong royong yang dilakukan pada tanggal 1 dan 4 November di daerah Gibuk dan Cilame. Dalam kegiatan ini praktikan berkontribusi dengan membantu para warga membersihkan lingkungan dan membersihkan sisa puing puing dari bekas jatuhnya tembok dari belakang SD yang ada di Cilame. Kegiatan ini juga membuat hubungan praktikan dengan anggota karang taruna dan masyarakat sekitar menjadi lebih dekat.

3. Pengajian Bersama

Praktikan mengikuti kegiatan ini atas undangan dari FOSIREMA (Forum Silaturahmi Remaja Masjid) Kelurahan Cigadung, praktikan mengikuti pengajian dan mendengarkan ceramah selama kegiatan berlangsung.



Gambar 5.1 Pengajian bersama warga

4. *Home Visit*

Praktikan melakukan silaturahmi dengan perangkat kelurahan, kader posyandu, karang taruna, anggota kelompok tani, UMKM, ketua RW, Ketua DKM dan ketua LPM, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyampaikan memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan dan maksud dari praktikan selama 40 hari berada di Kelurahan Cigadung, kegiatan ini juga guna untuk memperdekat diri praktikan dengan stakeholder diatas yang disebutkan.

5. Kegiatan olahraga

Praktikan juga sering diajak oleh masyarakat untuk ikut bergabung dalam kegiatan olahraga seperti voli dan badminton. Kegiatan ini tidak rutin dilaksanakan oleh masyarakat, hanya pada saat ada event tertentu saja.

5.4. Tantangan Praktikum Komunitas

Praktikum komunitas yang dilakukan oleh praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung, termasuk di Kelurahan Cigadung, menghadirkan berbagai tantangan yang mencerminkan kompleksitas pekerjaan sosial. Tantangan utama adalah keberagaman masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Dalam konteks Kelurahan Cigadung, praktikan sering berhadapan dengan isu-isu seperti kemiskinan, pengangguran, akses pendidikan, dan layanan kesehatan

yang belum merata. Selain itu, keberagaman latar belakang sosial dan budaya masyarakat menuntut kemampuan praktikan untuk memahami dinamika komunitas secara mendalam.

Praktikan juga dihadapkan pada kebutuhan untuk menerapkan pendekatan intervensi berbasis komunitas secara langsung. Hal ini mencakup asesmen masalah, identifikasi kebutuhan dan potensi lokal, hingga merancang program intervensi yang partisipatif. Salah satu tantangan besar adalah membangun kepercayaan dan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Banyak komunitas yang memiliki sikap skeptis terhadap perubahan atau intervensi eksternal, sehingga praktikan perlu mengasah keterampilan komunikasi, negosiasi, dan pengorganisasian komunitas.

Tantangan teknis seperti minimnya data terkini tentang profil sosial-ekonomi masyarakat sering kali menyulitkan proses perencanaan intervensi. Praktikan harus mampu memanfaatkan sumber daya lokal yang terbatas sekaligus beradaptasi dengan kebijakan pemerintah daerah. Hal ini mengharuskan mereka menguasai analisis kebijakan dan manajemen komunitas untuk mengintegrasikan program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Meskipun demikian, praktikum ini memberikan manfaat besar, baik bagi praktikan maupun masyarakat setempat. Praktikan dapat mengembangkan keterampilan praktis yang relevan untuk karier profesional mereka, sementara masyarakat mendapat manfaat dari solusi kreatif yang membantu menangani permasalahan lokal. Pada akhirnya, program ini berkontribusi pada penguatan kapasitas komunitas dan pengembangan potensi lokal di Kelurahan Cigadung.

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Praktikum komunitas yang dilaksanakan merupakan bagian dari program pendidikan di Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung untuk mengintegrasikan teori dan praktik sosial dalam masyarakat. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya e-commerce, untuk memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan. Program ini dirancang untuk mendukung keberlanjutan ekonomi lokal melalui pendekatan partisipatif yang memberdayakan masyarakat secara aktif.

Praktikum melibatkan sejumlah tahapan pekerjaan sosial, mulai dari persiapan, asesmen kebutuhan, hingga pelaksanaan intervensi dan evaluasi. Dalam konteks pemberdayaan UMKM, program difokuskan pada pelatihan penggunaan platform e-commerce, pengelolaan toko daring, dan pengembangan strategi pemasaran digital. Metode *community work* dan *group work* diterapkan untuk memastikan partisipasi masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan, merancang solusi, serta melaksanakan program. Program ini berhasil memperkenalkan pelaku UMKM di Kelurahan Cigadung pada potensi e-commerce, dengan hasil nyata berupa pembukaan toko daring dan peningkatan keterampilan pemasaran digital. Selain itu, masyarakat mulai menunjukkan kemampuan untuk menjalankan inisiatif secara mandiri, menciptakan jaringan bisnis lokal, dan menjangkau pasar yang lebih luas. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan UMKM secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan, ditemukan kendala seperti rendahnya literasi digital dan keterbatasan akses infrastruktur. Praktikan mengatasi tantangan ini melalui pendekatan edukatif dan pendampingan intensif pasca-pelatihan. Selain itu, dilema etik yang dihadapi terkait ekspektasi

masyarakat diselesaikan dengan komunikasi terbuka mengenai peran dan kapasitas mahasiswa sebagai fasilitator.

Program diakhiri dengan terminasi yang melibatkan kelompok UMKM lokal untuk melanjutkan program pemberdayaan secara independen, dengan dukungan dari pemerintah setempat. Rekomendasi meliputi penguatan kerjasama dengan institusi lokal, perpanjangan waktu pendampingan, dan monitoring jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan dampak. Program ini memberikan dasar kuat untuk pengembangan UMKM berbasis digital yang dapat diadopsi di wilayah lain.

6.2 Rekomendasi

Praktikan merekomendasikan beberapa poin terkait hasil daripada keseluruhan kegiatan praktikum komunitas tahun 2024 di Kelurahan Cigadung, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan. Berikut ini detailnya:

- 1) Mempertimbangkan dan mematangkan proses praktikum komunitas selanjutnya yang lebih memperhatikan jangka waktu agar lebih prima dalam prosesnya baik itu mulai dari tahap *dialogue*, *discovery*, dan hingga *development* (Program Studi Pekerjaan Sosial)
- 2) Mengembangkan, memajukan, dan melanjutkan program daripada Kelompok UMKM Kharisma yang bergerak di bidang ekonomi kreatif mendapatkan dukungan penuh Pemerintah Kelurahan Cigadung, Pemerintah Kecamatan Cigugur, bahkan Pemerintah Kabupaten Kuningan. Tidak hanya masyarakat dan pemerintah namun swasta turut dilibatkan dalam proses kedepan (Komunitas Kharisma)

DAFTAR PUSTAKA

Adi Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas: Pengembangan sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.

Amah, N. 2013. *Bank Syariah dan UMKM Dalam Menggerakkan Roda Perekonomian Indonesia: Suatu Kajian Literatur*. ASSETS: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan, 2(21), 48–54.

Dwi Heru Sukoco. 2021. *Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan*. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial.

Muflihati A. Dkk. 2018. *Buku Panduan Praktek Pekerjaan Sosial (PPS) Generalis*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Program Studi Pekerjaan Sosial. 2024. *Pedoman Praktikum Komunitas 2024*. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Pemerintah Kelurahan Cigadung. 2020. *Profil Kelurahan Cigadung*.

Rahmini Suci, Yuli. (2017). *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos, 6.

DAFTAR LAMPIRAN




Lampiran 1 Surat Supervisi Lapangan

I.	Berangkat dari : (Tempat Kedudukan) Pada Tanggal : Pejabat Pembuat Komitmen Dra. Evi Nurhayati, M.Si NIP : 19701125 199403 2 003
II. Tiba di : Pada Tanggal : Kepala :	Berangkat dari : Ke : Pada Tanggal : Kepala :
III. Tiba di : Pada Tanggal : Kepala :	Berangkat dari : Ke : Pada Tanggal : Kepala :
IV. Tiba di : Pada Tanggal : Kepala :	Berangkat dari : Ke : Pada Tanggal : Kepala :
V. Tiba di : Pada Tanggal : Kepala :	Berangkat dari : Ke : Pada Tanggal : Kepala :
VI. Tiba di : (tempat kedudukan) Pada Tanggal : Pejabat Pembuat Komitmen Dra. Evi Nurhayati, M.Si NIP : 19701125 199403 2 003	Telah diperiksa dengan keterangan bahwa perjalanan tersebut di atas benar dilakukan atas perintahnya dan semata mata untuk kepentingan jabatan dalam waktu yg singkat singkatnya Pejabat Pembuat Komitmen Dra. Evi Nurhayati, M.Si NIP : 19701125 199403 2 003
VII. CATATAN LAIN - LAIN	

VIII. PERHATIAN

PPK yang menerbitkan SPD, Pegawai yang melakukan perjalanan dinas, para pejabat yang mengesahkan tanggal berangkat/tiba, serta bendahara pengeluaran bertanggung jawab melaksanakan peraturan-peraturan Keuangan Negara apabila negara menderita akibat kesalahan, kelalaian, dan kealpaannya.

Lampiran 3 Surat Undangan Intervensi

	<p>POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG PRAKTIKUM KOMUNITAS KELURAHAN CIGADUNG KABUPATEN KUNINGAN <small>Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135</small> <small>Fax: (022) 250 4036, 2501330 Email: info@psb-sosial.ac.id</small></p>	
Selasa, 26 November 2024		
<p>Nomor : 15/PanKel-PrakKomunitas/24/11/2024 Lampiran : - Perihal : Undangan Kegiatan Mahasiswa</p>	<p>Kepada yth, 1. Ketua RW Kel. Cigadung 2. Para Pelaku UKM</p>	
<p>Dengan hormat,</p> <p>Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan intervensi oleh Mahasiswa/i Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun Akademik 2024/2025 dalam meningkatkan kapasitas masyarakat di Kelurahan Cigadung Kabupaten Kuningan.</p> <p>Untuk itu kami memohon Bapak/Ibu Ketua RW Kel Cigadung untuk dapat mengirimkan 3 Orang perwakilan pelaku UKM/UMKM dari setiap lingkungannya dengan ketentuan UMKM tersebut telah memiliki produk serta pada pelaksanaan hari-H dapat membawa hasil produk dari setiap pelaku UMKM, nantinya kegiatan "Peningkatan Kapasitas Bagi Para Pelaku UKM" akan dilaksanakan bersama dengan Mahasiswa pada:</p> <p>Hari,tanggal : Kamis, 28 November 2024 Waktu : 15.00 WIB s.d selesai. Tempat : Gedung Serbaguna Kelurahan Cigadung</p> <p>Mengingat pentingnya acara dimaksud, untuk itu kami mohon kehadiran pada waktunya. Atas perhatian dan kehadirannya kami ucapkan terima kasih.</p>		
<p>Mengetahui,</p> <div style="text-align: center;">  Kepala Kelurahan Cigadung <u>Suparman, SE</u> Penata TK 1 NIP. 19750127 200801 1 002 </div>		